

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Terung ungu (*Solanum Melogena L.*) merupakan jenis tanaman hortikultura yang awalnya hanya tanaman yang tumbuh liar yang diduga berasal dari Asia terutama di India dan Birma. Terung merupakan jenis sayuran yang sangat populer dan banyak disukai masyarakat. Terung bukan sekedar sayuran yang hanya diolah untuk dikonsumsi. Terung mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor, sehingga cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk. Menurut Resky, (2018) dalam skripsi Munthe (2021) terung mempunyai khasiat sebagai obat karena mengandung alkaloid solanine, setiap 100 g bahan mentah terung mengandung 26 kalori, 1 g protein, 0,2 g hidrat arang, 25 IU vitamin A, 0,04 g vitamin B dan 5 g vitamin C.1.

Masyarakat saat ini semakin mudah memperoleh informasi seiring dengan kemajuan teknologi tentang manfaat dan keistimewaan tanaman terung sehingga semakin banyaknya jumlah permintaan tetapi tidak diimbangi dengan jumlah produk yang ada. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) produksi nasional tanaman terung dari tahun 2018-2021, berturut-turut 551.552,00 ton, 575. 393,00 ton, 575.392,00 ton dan 676.339,00 ton. Sedangkan produksi lokal (Toraja) tanaman terung, menurut (Badan Pusat Statistik dan Dirjen Hortikultura, 2022) berturut-turut 752,5 ton, 1.097 ton, 1.072,6 ton, dan 915,3 ton. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa produksi terung baik skala nasional maupun lokal mengalami peningkatan namun belum stabil. Jumlah tersebut belum memenuhi kebutuhan konsumsi

terung penduduk Indonesia. Menurut data kementerian pertanian (2018) dalam skripsi Munthe (2021), konsumsi terung penduduk Indonesia mencapai 2,764 kg per kapita.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi terung maka perlu adanya keseimbangan antara ketersediaan hara dan kebutuhan tanaman akan unsur hara. Hal ini dapat dilakukan dengan pemupukan. Penggunaan pupuk organik merupakan salah satu alternatif budidaya yang meningkatkan hasil tanaman terung.

Salah satu tanaman yang bisa dijadikan sebagai bahan pupuk organik yaitu Azolla. Dengan memanfaatkan azolla menjadi pupuk organik dapat memberikan keuntungan dari berbagai sudut, seperti kebutuhan N yang selama ini di suplai oleh urea dapat diatasi dengan menggunakan pupuk organik. selain kandungan N yang terkandung cukup tinggi dalam azolla, dalam pembuatan pupuk bokashi azolla juga tidak membutuhkan biaya yang banyak karena muda ditemukan di sekitar kita, selain itu juga kita dapat melihat bahwa dampak pencemaran terhadap lingkungan dapat dikurangi karena azolla tersebut ramah terhadap lingkungan sehingga pertanian organik tersebut dapat dicapai dengan menggunakan atau memanfaatkan azolla sebagai pupuk organik. (Sudjana, 2014).

Penggunaan pupuk organik mempunyai kelebihan yaitu mengandung unsur hara makro dan mikro tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan tanaman. Maka Diperlukan pupuk anorganik seperti gandasil B untuk melengkapi kebutuhan hara tanaman. pupuk daun Gandasil B merupakan pupuk anorganik yang mengandung unsur hara makro dan mikro, berbentuk serbuk, untuk merangsang pertumbuhan generatif. Komposisi kandungan unsur haranya adalah : 6% N, 20% P, 30% K, 3% Mg, Mn, Cu, B, Co dan Zn. Berdasarkan keterangan di atas mengenai penggunaan bokashi azolla dan pupuk kimia gandasil B, maka penggunaan bokashi azolla dan pupuk kimia gandasil B pada budidaya

tanaman terong ungu(*solanum melongena* L) sangatlah penting. Untuk mengetahui pengaruh dari ke dua perlakuan tersebut, terhadap pertumbuhan tanaman terong ungu (*solanum melongena* L) ,maka penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengetahui dosis pupuk bokashi azolla dan gandasil B yang tepat dalam budidaya tanaman terong ungu (*solanum melongena* L) untuk mendapatkan hasil yang baik dan kualitasnya bagus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pupuk bokashi azolla pinnata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)
2. Bagaimana pengaruh pupuk organik gandasil B terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)
3. Bagaimana interaksi antara pupuk bokashi azolla pinnata dan pupuk kimia gandasil B terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk bokashi azolla pinnata terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pupuk kimia gandasil B terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)

3. Untuk mengetahui bagaimana interaksi antara pupuk bokashi azolla pinnanta dan pupuk kimia gandasil B terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam meneliti pertumbuhan dan produksi tanaman terong ungu (*solanum melongena* L)
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat khususnya petani tanaman terong ungu (*solanum melongena* L) dalam perlakuan pemupukan
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu para petani terong ungu (*solanum melongena* L) untuk menambah hasil produksi tanaman, khususnya dalam perlakuan pemupukan menggunakan pupuk bokashi azolla pinnanta dan gandasil B